

BAB IV

HASIL PENELITIAN

Pada bab ini akan dipaparkan hasil penelitian berupa data penelitian di antaranya: a. paparan data, b. temuan penelitian.

A. Paparan Data

Sesuai dengan judul dan hasil penelitian yang dilakukan, peneliti memperoleh data bahwasannya internalisasi nilai-nilai darma pramuka dalam pendidikan karakter di SDI Al-Badar Tulungagung telah dilaksanakan secara maksimal oleh para pembina serta seluruh pihak yang terkait di lembaga tersebut. Maka, laporan peneliti ini memaparkan hasil penelitian berdasarkan fokus penelitian sebagaimana berikut:

1. Bagaimanakah internalisasi nilai-nilai darma pramuka dalam pendidikan karakter peduli sosial SDI Al-Badar Kedungwaru Tulungagung?
2. Bagaimanakah internalisasi nilai-nilai darma pramuka dalam pendidikan karakter disiplin SDI Al-Badar Kedungwaru Tulungagung?
3. Bagaimanakah internalisasi nilai-nilai darma pramuka dalam pendidikan karakter tanggung jawab SDI Al-Badar Kedungwaru Tulungagung?

Memasuki hasil penelitian berupa data tentang internalisasi nilai-nilai darma pramuka dalam pendidikan karakter, disini akan didiskripsikan oleh peneliti dari hasil penelitian yang telah dilakukan. Penyajian data akan diuraikan oleh peneliti berdasarkan pada subyek penelitian, yaitu data hasil penelitian yang terdiri dari informan, responden, observasi serta dokumentasi.

Dalam pelaksanaan penelitian di SDI Al-Badar ini peneliti menggunakan metode wawancara mendalam, observasi partisipan, dan studi dokumentasi. Dari data ini akan di peroleh data yang menunjang untuk menjawab fokus masalah yang telah dipaparkan oleh penulis.

Dalam penelitian ini, yang pertama peneliti lakukan adalah berkunjung ke sekolah untuk meminta izin sekaligus memberikan surat penelitian ke pihak sekolah. Pada tanggal 11 Desember 2018 pada pukul 09.00 WIB, bersamaan dengan kunjungan peneliti ke sekolah sekaligus melakukan observasi awal di sekolah. Kunjungan ini dilakukan peneliti dengan teman sejawat. Kedatangan kami disambut dengan baik oleh seluruh civitas akademik SDI Al-Badar.

Setelah mendapatkan persetujuan dari pihak sekolah, peneliti melanjutkan bincang-bincang dengan kepala sekolah untuk meminta izin menemui para narasumber yang peneliti tuju. Setelah itu peneliti melanjutkan penelitian dengan menemui para informan dengan maksud memberi tahu bahwasanya dimintai tolong oleh peneliti untuk menjadi informan serta mengkonfirmasi kesiapan dari para informan kapan bisa dilaksanakan wawancara.

Setelah itu para informan memberikan kabar kesiapan dengan waktu yang berbeda-beda dan peneliti menyanggupi untuk menemui para informan sesuai dengan waktu yang telah ditentukan. Untuk melakukan wawancara, peneliti memulai wawancara yang sebelumnya telah disiapkannya berupa pedoman wawancara, kemudian menjelaskan maksud dan tujuan peneliti

melakukan wawancara tersebut, dan data yang peneliti peroleh sebagai berikut:

1. Internalisasi nilai-nilai darma pramuka dalam pendidikan karakter peduli sosial SDI Al-Badar Tulungagung.

Internalisasi nilai-nilai darma pramuka dalam pendidikan karakter peduli sosial di SDI Al-Badar sangatlah nampak. Hal ini dibuktikan dengan beberapa hasil wawancara dan observasi serta dokumentasi.

Karakter peduli sosial merupakan sifat yang sangat perlu adanya. Karakter peduli sosial merupakan wujud dari kodrat manusia yakni sebagai makhluk sosial. Tanpa adanya manusia lain sudah pasti individu tersebut tidak akan mudah dalam menjalani hidupnya. Karena sebagai makhluk sosial pastilah antara individu satu dengan individu yang lain saling membutuhkan dan saling melengkapi.

Dalam kaitannya pendidikan karakter peduli sosial dalam proses internalisasinya melalui darma pramuka di SDI Al-Badar salah satunya dengan menerapkan sistem pembelajaran beregu. Seperti yang sudah diungkapkan oleh Kak Roziq selaku pembina Pramuka penggalang:

“Pendidikan kepramukaan di SDI Al-Badar dilaksanakan secara beregu mas. Jadi mulai pertama kali masuk kegiatan pramuka, adik-adik sudah dikelompok-kelompokkan. Dan kelompok ini nantinya tidak berubah-ubah. Awal pertama kali adik-adik masuk pramuka sampai nanti habis masa tingkatannya semisal tingkatan siaga maka regunya juga tetap.”

Dalam penerapan pendidikan kepramukaan yang ada di SDI Al-Badar Kedungwaru Tulungagung ini menggunakan sistem beregu yang mempunyai dampak positif akan kepedulian antar teman sejawat. Hal

senada dengan apa yang diungkapkan oleh kak Siroj selaku pembina siaga:

“Sistem pendidikan kepramukaan di SDI Al-Badar yakni menggunakan sistem beregu mas. Selain untuk menumbuhkan rasa peduli sosial, sistem beregu ini sebenarnya untuk menanggulangi dari kurangnya pembina disini. Dengan adanya sistem beregu anak-anak bisa lebih mudah dikondisikan dan saya rasa inilah sistem paling efektif yang bisa diterapkan.”

Sistem yang digunakan di SDI Al-Badar ini memang dikonsep agar kekurangan pembina yang ada di sekolah bisa tertutupi. Namun, efek yang ditimbulkan dari sistem ini sangat luar biasa. Bisa digunakan sebagai pembinaan dalam meningkatkan rasa kepedulian antar sosial. Dalam hal ini kak Rinda juga menambahkan hal yang serupa. Kak Rinda selaku pembina Pramuka siaga, berikut tuturnya:

“Begini mas, pendidikan pramuka di sini memang dikatakan kurang bisa maksimal jika dilihat dari segi kuantitas pembinanya. Namun, disini kami mengolah fikiran bagaimana caranya dengan minimnya pembina tapi bisa maksimal. Yakni dengan cara sistem beregu. Dengan adanya sistem beregu seperti ini bisa memberikan efek yang luar biasa. Salah satunya kegiatan kepramukaan bisa efektif. Selain itu kegiatan pramuka yang seperti ini memberikan efek yang sangat positif. Karakter sosial anak bisa lebih terbangun. Penekanan kami pada sistem beregu ini yaitu dengan memberikan penyadaran/pemberian nasihat/motivasi kepada adik-adik satu regu dalam anggotanya jikalau ada materi apapun harus bisa semua.

Jadi yang dimaksudkan oleh kak Rinda, dengan metode sistem beregu tersebut, rasa peduli sosial adik-adik akan bertambah. Dalam metode tersebut anak-anak diberikan motivasi-motivasi sehingga rasa peduli sosial tersebut bisa tumbuh.

Kemudian, terkait sistem beregu, kak Roziq juga menambahkan demikian. Beliau selaku pembina Pramuka penggalang:

Dalam sistem beregu ini untuk menanamkan karakter peduli teman biasanya saya membuat sistem seperti ini mas, ketika pemberian materi yang menyampaikan bukan dari pembina. Melainkan dari para pinrunya. Jadi pinrunya saya panggil dahulu kemudian saya suruh untuk memberikan materi tersebut pada teman-teman dalam regunya masing-masing. Istilahnya adalah, pembelajaran dengan teman sejawat. Nah, dengan menggunakan metode ini mas, adik-adik akan lebih bisa menerima materi, karena biasanya adik-adik kalau yang memberikan materi langsung pembinanya mungkin ada yang malu ketika akan bertanya dan akhirnya tidak bisa. Namun, kalau pembelajaran dengan teman sejawat itu beda, mereka akan lebih leluasa ketika mau bertanya apapun yang mereka tidak ketahui. Dari hal ini juga rasa kepedulian adik juga terpupuk. Karena, rasa sadar bahwa teman regu saya harus bisa semua. Kalaupun toh ada yang tidak bisa kami juga selalu mengarahkan untuk saling membantu dan lain sebagainya.

Pada intinya, apa yang disampaikan oleh kak Roziq sama dengan apa yang disampaikan oleh para narasumber sebelumnya. Yakni tentang penanaman kepedulian siswa. Dengan adanya pimpinan regu yang disuruh untuk menyampaikan materi ke teman sejawatnya sehingga timbullah rasa kepedulian antar sesama. Pastinya tidak akan rela jika ada salah satu partner dalam regunya yang tidak bisa. Sebagaimana apa yang telah dijelaskan oleh kak roziq selanjutnya:

Metode yang biasa kami tanamkan yakni dengan sistem beregu yang penerapannya dalam pembelajarannya menggunakan sistem tutor teman sejawat. Dengan demikian akan melatih jiwa peduli sosial yang tinggi. Maksudnya gini mas. Mereka tidak rela ketika ada yang dari anggotanya tidak bisa. Hal ini motivasi kakak pembina yakni “materi ini nantinya akan diperlombakan antar regu pada saat perkemahan”.

Hal ini senada dengan apa yang disampaikan oleh ibu Mutmainah selaku pembantu pembina Pramuka siaga:

Karakter yang tampak menonjol dari adik-adik disini salah satunya yakni rasa sosialnya yang tinggi. Istilahnya rasa peduli terhadap teman itu sangat tinggi. Hal ini tampak salah satunya ketika pembelajaran berlangsung. Pada pembelajaran yang kami terapkan disini yakni melalui tutor teman sejawat. Dengan demikian rasa peduli untuk sama-sama bisa itu terasah disini. Terutama pada pinrunya, namun tidak ketinggalan dengan anggotanya yang sudah bisa dulu dibandingkan temannya. Biasanya disini adik-adik yang bisa akan kami suruh untuk membantu pinrunya mengajari teman-temannya yang belum bisa.

Hal ini sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan oleh penulis pada tanggal 26 Januari 2019. Pada saat itu tampak adik-adik belajar secara beregu. Dari pinrunya menyampaikan materi keteman-temannya dan ada beberapa temannya yang membantu pinru untuk mengajari adik-adik yang mungkin tertinggal dalam penyerapan materi.

Kemudian untuk penginternalisasian nilai-nilai darma pramuka dalam pendidikan karakter peduli sosial yakni dengan memotivasi adik-adik. Hal ini sesuai dengan apa yang dipaparkan oleh narasumber kak Mutmainnah:

Dalam internalisasi darma pramuka yang salah satunya peduli sosial yakni biasanya kami dengan memberikan motivasi-motivasi juga ketika latihan tambahan untuk adik-adik yang mengikuti even lomba. Pada situasi seperti ini kami sangat mudah untuk memberikan motivasi kepada mereka. Disisi lain memang lebih intens karena anaknya sedikit. Namun, pada situasi ini memang adik-adik ketika diberikan motivasi sedikit saja semangatnya sudah membara. Salah satunya memotivasi bahwasannya kalian ini ibarat satu tubuh jikalau ada yang sakit maka semua akan merasakan sakit. Begitu pula jika ada temman yang tidak bisa semua harus bagaimana caranya temannya harus

bisa. Kekompakan juga terpupuk disini. Dengan demikian, rasa sosial anak sangat terbangun.

Maksud dari tuturan kakak Mutmainnah bahwasannya dengan mengikutkan adik-adik dalam even lomba serta memberikan stimulus berupa motivasi, maka rasa peduli teman akan tumbuh pada diri anak. Dalam hal ini pembina gudep menambahkan hal serupa.

Untuk meningkatkan rasa peduli siswa sangat benar sekali kiranya kalau dengan cara mengikutkan anak-anak dalam even perlombaan. Khususnya yang bersifat grup. Diimbangi dengan pemberian motivasi atau penyadaran bahwasanya penting hal itu sangat penting kiranya.

Pada intinya dengan mengikutkan adik-adik pada even lomba terutama even yang beregu seperti halnya yang disampaikan pembina gudep sangatlah tepat untuk waktu pemberian motivasi. Dan pemberian motivasi pada hal ini sangatlah penting dan waktunya juga sesuai.

Hal ini sesuai dengan paparan yang disampaikan oleh kak Roziq:

Adik-adik pada situasi ini merasa punya amanah yang besar yang dibebankan pada dirinya, sehingga dengan diberikannya motivasi-motivasi terutama kekompakan adik-adik terlihat sangat berhasil. Dan ketika kami amati ketika selesai perlombaanpun rasa peduli terhadap temannya tetap akan tertancap pada dirinya.

Dari hasil pemaparan beberapa narasumber diatas membuktikan bahwasannya motivasi memang sangat penting, ditambah pemberian motivasi tersebut pada waktu yang tepat. Sehingga, hasilnya terbukti seperti halnya yang telah disampaikan oleh kak Roziq bahwa adik-adik walaupun setelah usai perlombaan rasa peduli sosialnya masih tampak.

Pemaparan tersebut sesuai dengan hasil observasi yang telah dilakukan peneliti pada tanggal 3 Februari 2019. Pada saat itu peneliti melihat adik-adik sedang berlatih untuk menyongsong perlombaan yang akan dilaksanakan dimalang. Latihan tersebut dilaksanakan di sekolah bagian belakang. Tampak adik-adik berlatih dengan serius. Serta, pada akhir sesi kakak pembina memberikan motivasi-motivasi kepada para adik-adik.

2. Internalisasi Nilai-nilai darma pramuka dalam pendidikan karakter tanggung jawab.

Diri seorang pramuka itu bertanggung jawab atas segala apapun yang telah diperbuat. Baik atas perintah maupun kehendaknya. Utamanya, secara pribadi bertanggung jawab terhadap negara, bangsa, masyarakat, dan keluarga. Segala sesuatu yang dilakukan atas kehendak sendiri maupun yang lain dilakukan dengan penuh rasa tanggung jawab yang besar.

Berbicara tentang tanggung jawab, kak Ana menjelaskan sebagaimana berikut:

Tanggung jawab adik-adik SDI Al-Badar saya rasa sangat bagus mas, terutama bagi adik-adik yang kelas atas. Namun, untuk anak-anak yang kelas bawah terutama kelas satu bisa dibilang masih kurang. Tapi inilah yang namanya proses mas. Istilahnya jangan kita menyana bahwa karakter tanggung jawab adik-adik disini bagus semua mulai dari kelas satu sampai kelas enam. Jangan sampai begitu. Karena semuanya ada prosesnya. Untuk menanamkan karakter tanggung jawab pada adik-adik yakni dengan memberikan tanggung jawab kepada mereka sebagai petugas apel.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bu Ana, menunjukkan bahwasannya tidak semua adik-adik mulai dari kelas atas dan kelas bawah itu mempunyai karakter yang sama. Melainkan dimulai dari adik-adik yang kelas bawah yang semula karakternya masih sangat manja nantinya lambat laun akan dididik sepenuhnya agar karakter adik-adik semakin bagus.

Hal senada dengan apa yang dituturkan oleh kak Rinda:

Dalam mendidik adik-adik kelas bawah memang bisa dikatakan sulit. terutama untuk melatih karakter tanggung jawabnya. Untuk menanamkan karakter tersebut, kami mulai dengan memberikan tanggung jawab sebagai petugas apel sebelum pelatihan pramuka dimulai. Adik-adik biasanya kami gilir sebagai petugasnya. Mulai siaga sampai penggalang. Meskipun untuk adik kelas satu masih sangat butuh bimbingan setidaknya mereka sudah kami ajari untuk mempunyai sikap tanggung jawab. Hal ini dapat kami lihat efeknya ketika mereka sudah masuk pada usia penggalang. Petugas apel dari penggalang sudah cukup baik rasa tanggung jawabnya. Hal ini dapat dilihat ketika sebelum apel. Ketika jadwalnya pada adik-adik penggalang mereka selalu siap siaga.

Dari penjelasan yang kak Rinda utarakan dapat diambil garis besar bahwasannya adik-adik dalam pendidikan karakter ini memerlukan proses. Tidak bisa langsung jadi dalam sekejap mata. Seperti halnya adik-adik yang mempunyai tanggung jawab tinggi ketika sudah masuk usia penggalang.

Senada dengan apa yang diungkapkan oleh kak Ana selaku pembantu pembina:

Dalam hal menginternalisasikan nilai tanggung jawab pada karakter siswa kami biasanya dengan memberikan tanggung jawab kepada adik-adik sebagai petugas apel pembukaan latihan.

Dengan memberika tanggung jawab seperti ini tampak adik-adik mempunyai tanggung jawab yang lebih. Terutama bagi adik-adik yang sudah masuk sebagai Pramuka penggalang. Tanggung jawabnya jika dibandingkan dengan pramuka siaga berbeda. Namun, kita harus memahami bahwasanya itu adalah sebuah proses mas.

Senada juga dengan apa yang diutarakan oleh bu Ana selaku pendamping pembina penggalang sebagaimana berikut:

Penginternalisasian karakter tanggung jawab saya rasa di SDI Al-Badar cukup bagus mas. Meskipun saya amati dari adik-adik yang pramuka siaga sangat perlu banyak bimbingan. Namun, ketika mereka sudah masuk usia pengggalang, mereka sudah tampak tanggung jawab. Terutama ketika kegiatan apel. Jadi mas, dalam kegiatan apel pembukaan latihan pramuka selalu kami gilir. Mulai dari tingkat bawah sampai tingkat atas. Begitu seterusnya. Nah, yang tampak bagus itu memang dari adik-adik penggalang. Mereka seolah-olah sudah punya kesadaran. “oh, hari ini jadwal saya, saya harus menyiapkan apa saja yang perlu disiapkan dalam apel, dan lain sebagainya” begitu mas. Jujur, kami selalu santai ketika petugasnya dari adik-adik penggalang. Intinya kami tidak perlu mengingatkan. Mereka secara sigap sudah pada jalan sendiri. Beda lagi dengan adik-adik yang masih siaga. Apalagi adik-adik yang masih duduk dikelas satu. Meskipun saya selaku pembina adik kelas 4, namun kadang saya kurang sabar juga ketika melihat anak-anak yang diatur agak sulit. Namun, ya inilah proses mas. Semuanya tidak ada yang instan.

Hal ini senada dengan hasil observasi yang telah peneliti lakukan pada 9 februari 2019. Pada waktu itu petugas apel adalah adik-adik dari kelas 6. Yakni adik yang sudah masuk pada usia pramuka penggalang. Mereka tampak sangat tanggung jawab dalam hal mengemban amanah yang telah kakak pembinanya berikan. Yakni, sebagai petugas apel. Jadi pada saat itu adik-adik dengan sendirinya mempersiapkan mulai dari mengajak teman-temannya yang sama-sama mendapatkan tugas untuk segera bersiap diri, mengambil keperluan-keperluan apel sendiri sampai

siap sebelum apel dimulai. Hal ini sangat menunjukkan bahwasannya adik-adik penggalang sangat mempunyai rasa tanggung jawab tinggi. Sehingga apa yang dia lakukan berjalan dengan lancar dan maksimal.

Kemudian, selain kegiatan serta metode diatas. Ada metode lain yang biasa diterapkan untuk menginternalisasikan nilai-nilai darma pramuka khususnya tanggung jawab, yakni metode pembelajaran dengan sistem tutor teman sejawat.

Dalam hal ini kak Rinda menuturkan sebagaimana berikut:

Pada penginternalisasian nilai-nilai darma pramuka dalam pendidikan karakter tanggung jawab adik-adik pramuka selain yang saya utarakan tadi, ada lagi yakni dengan pembelajaran yang bersistemkan tutor teman sejawat. Untuk sistemnya biasanya kami lakukan dengan pemanggilan pinru masing-masing regu. jadi ini hampir sama ya mas kegiatannya yang saya utarakan pada pertanyaan karakter peduli teman. Jadi disini para pinru dipanggil untuk mendapatkan materi dari pembina, kemudian setelah itu pinru memberikan materi tersebut kepada teman-teman satu regunya. Nah, dengan demikian tanggung jawab adik-adik akan terbentuk. Memang, dari sini pinrunya yang akan terlihat lebih dahulu mempunyai karakter tanggung jawab. Namun, tidak menutup kemungkinan juga dengan cara ini teman-teman yang lain juga ikut andil dan punya rasa tanggung jawab untuk mengajari teman yang lainnya dikala ada yang tidak bisa.

Senada dengan apa yang diutarakan oleh kak Mutmainah sebagaimana berikut:

Penginternalisasian pendidikan karakter tanggung jawab pada adik-adik pramuka sudah lumayan bagus, meskipun masih ada beberapa adik-adik yang perlu dituntun terutama pada adik-adik tingkatan siaga. Untuk penginternalisasiannya sendiri biasanya dengan pembelajaran tutor teman sejawat. Dengan cara seperti ini karakter tanggung jawab adik-adik akan lebih tampak. Hal ini karena pinru mempunyai tanggung jawab kesuksesan regunya saat nanti perkemahan digelar. Karena, semua materi yang diberikan nantinya akan dijadikan materi-materi lomba antar

regu. Nah, disini saya rasa tanggung jawab itu tidak bertumpu pada pinrunya saja, melainkan adik-adik anggota juga merasa punya tanggung jawab untuk bisa.

Senada pula dengan apa yang dikatakan oleh kak Siroj:

Yang dinamakan tanggung jawabkan banyak ya mas ya. Maksudnya ada tanggung jawab untuk diri sendiri, orang lain, dan lain sebagainya. Nah, terkait rasa tanggung jawab adik-adik saya rasa sudah bagus, tapi masih perlu bimbingan untuk adik-adik pada tingkat siaga. Hal ini perlu disadari memang usia siaga masih peralihan dari TK yang masih senang-senanganya bermain. itulah sebuah proses mas. Untuk menanamkan karakter tanggung jawab biasanya kami mengadakan tutor teman sejawat mas. Jadi disini yang menjadi tutor adalah pinrunya. Seperti halnya karakter peduli teman yang sudah saya paparkan tadi mas ya, memang hampir sama. Nah, jadi disini pinru menjadi tutor bagi teman-teman regunya. Hal ini bisa untuk sarana menumbuhkan rasa tanggung jawab adik-adik terutama pinrunya. Namun, tidak hanya itu. dengan penerapan seperti ini saya rasa karakter tanggung jawab dari anggota regu juga tampak ada. Memang kami juga memotivasi kepada adik-adik bahwasannya materi ini nantinya akan dijadikan untuk bekal lomba antar regu pada saat perkemahan. Jadi rasa tanggung jawab terhadap diri sendiri sangat tinggi.

Jadi pada poin yang kak Siroj utarakan pada wawancara ini intinya karakter tanggung jawab terjadi dua arah. Yakni, tanggung jawab terhadap diri sendiri serta tanggung jawab terhadap orang lain yang dipupuk dengan motivasi serta tanggung jawab yang diberikan kepada pinru.

Senada juga dengan apa yang dipaparkan oleh Kak Ana selaku pembantu pembina siaga:

Internalisasi nilai-nilai darma pramuka pada poin tanggung jawab disini saya rasa sudah sangat bagus, meskipun ada berbagai kendala terutama pada adik-adik tingkat siaga. Kami biasa menginternalisasikan karakter tanggung jawab dengan memberikannya tanggungan kepada pinrunya. Jadi istilahnya

pembelajaran dengan strategi tutor teman sejawat. Nah, namun disini saya amati adik-adik tidak hanya pinrunya saja yang mengalami proses penginternalisasian karakter tanggung jawab. Melainkan juga para adik-adik anggota regunya. Mungkin bisa dikatakan metode lain mas ya. Jadi biasanya kami selaku pembina juga memberikan motivasi kepada adik-adik untuk semangat dalam belajarnya. Dan kami beri tahu sekalian bahwasannya materi ini nantinya akan digunakan untuk tes serta materi lomba-lomba dalam agenda perkemahan. Jadi dengan demikian rasa tanggung jawab adik-adik secara akan lebih terbentuk.

Pada intinya kakak pembina pada poin diatas ada penggabungan dua metode, yakni tutor teman sejawat dan juga motivasi. Senada pula dengan apa yang dituturkan oleh kak Roziq selaku pembina penggalang:

Tanggung jawab merupakan karakter yang sangat berhubungan erat dengan kedewasaan seseorang mas, istilahnya jika untuk menarjet anak kecil untuk berkarakter tanggung jawab yang tinggi lumayan sulit. Jadi, untuk karakter tanggung jawab adik-adik di SDI Al-Badar sendiri ada dua tipe, yang masih siaga masih perlu dituntun. Namun, jangan tanya bagi adik-adik yang sudah masuk pada usia penggalang. Sebagian besar adik-adik penggalang tanggung jawabnya sudah besar. Kami biasa menginternalisasikan nilai-nilai tanggung jawab dengan tutor teman sejawat.

Sejalan dengan hasil observasi yang telah peneliti lakukan pada tanggal 2 Februari 2019. Tampak pembina memberikan materi kepada para pinru. Dan setelah materi selesai disampaikan tampak para pinru menyampaikan kepada para anggotanya.

Selain metode di atas, ada metode lain yang diterapkan. Yakni dengan pemberian tugas kemudian dipadukan dengan metode hukuman dan pemberian hadiah, berikut ulasannya dri kak Rozik:

Dalam menanamkan pendidikan karakter tanggung jawab, kami biasanya juga menggunakan cara pemberian tugas. Pemberian tugas ini saya rasa sangat mempengaruhi perkembangan adik-adik dalam proses pembentukan karakter tanggung jawab. Dalam pemberian tugas, biasanya saya memberikan kepercayaan serta dorongan kepada adik-adik untuk bisa menyelesaikan tugas tersebut dengan baik dan tepat waktu. Sehingga secara tidak langsung diri adik-adik akan terstimulus untuk bertanggung jawab menyelesaikan tugas tersebut.

Senada dengan apa yang diutarakan oleh kak Siroj:

Dalam penanaman pendidikan karakter pada diri adik-adik biasanya saya juga memberikan beberapa tugas kepada adik-adik ketika hampir usai pembelajaran. Untuk cara yang digunakan agar penugasan ini bisa menunjang rasa tanggung jawab adik-adik, yakni dengan memberikan batas waktu penyelesaiannya.

Dapat disimpulkan dari pemamaran kak Siroj. bahwasannya untuk menunjang terinternalisasinya nilai tanggung jawab pada diri adik pramuka melalui penugasan ini yakni engan menerapkan juga sistem batasan waktu. Senada dengan apa yang dituturkan oleh kak Rinda:

Dalam menginternalisasikan pendidikan karakter tanggung jawab, biasanya kami memberikan penugasan kepada mereka. Pemberian tugas ini saya rasa sangat menunjang terpupuknya tanggung jawab adik-adik. Mengapa demikian, penugasan merupakan pekerjaan yang harus diselesaikan oleh adik-adik dengan penerapan batasan waktu serta skor yang diperolehnya. Jikalau tidak selesai, maka dirinya akan tertinggal dari teman-temannya. Sehingga, dengan demikian adik-adik akan terbiasa untuk mempunyai rasa tanggung jawab. Kemudian, penugasan kami tidak selalu memberikan tugas pribadi. Malah banyak yang kami berikan secara kelompok. Dengan demikian tanggung jawab antar sesama juga akan terpupuk.

Pada penjelasannya ternyata diperoleh tanggung jawab disini tidak hanya kepada diri sendiri saja, melainkan juga kepada antar sesama juga terbangun. Lalu dalam hal ini kak Ana menambahkan

tentang cara pengaplikasian karakter tanggung jawab kepada adik pramuka:

Tanggung jawab dari adik-adik disini sudah bisa dibilang bagus. Meskipun ada beberapa yang masih perlu banyak bimbingan. Untuk menginternalisasikan rasa tanggung jawab adik-adik pramuka yang saya pegang biasanya dengan saya beri tugas. Dalam pelaksanaannya saya terapkan hukuman dan *reward*. Jadi, jika ada adik yang saat mengerjakan tugas ada yang tidak selesai atau malah tidak mau mengerjakan maka saya berikan hukuman yang mendidik kepadanya seperti menyuruh maju kedepan untuk mengerjakan soal didepan atau hukuman yang lainnya. Begitupun sebaliknya, jika ada adik yang sangat rajin dan juga tanggung jawab biasanya saya beri *reward*. Bisa berupa pujian atau barang yang diberikan.

Dari paparan yang disampaikan oleh kak Ana ini ternyata ada temuan lain dibandingkan dengan hasil wawancara yang sudah penulis laksanakan. Melalui metode penugasan kak Ana menerapkan hukuman dan penghargaan.

Hal ini sesuai dengan hasil observasi tanggal 09 Februari yang telah dilakukan peneliti. Peneliti melihat adik pramuka ada yang dihukum untuk membacakan hasil pengerjaannya didepan para anggotanya.

3. Internalisasi Nilai-nilai darma pramuka dalam pendidikan karakter disiplin.

Disiplin merupakan perasaan patuh dan taat terhadap tanggung jawab yang terbebaskan kepada pelakunya. Anak akan terbiasa lebih sigab menghadapi apapun yang dihadapinya jika terbiasa dengan karakter disiplin yang bagus. Gerakan Pramuka SDI Al-Badar

Kedungwaru Tulungagung mempunyai metode yang mantab dalam hal kedisiplinan siswa. Hal ini akan dipaparkan oleh peneliti sebagaimana berikut:

Sebagaimana telah diungkapkan oleh kak Rinda selaku pembina pramuka siaga:

Untuk menanamkan karakter disiplin ke Pramuka siaga cukup lumayan menantang mas. Karena, perlu diketahui bahwasannya usia siaga itu masih usia kanak-kanak yang masih senang-senang untuk bermain. Kadang kala disuruh baris tidak segera berbaris, ada juga yang bermain sepak bola, dan lain sebagainya. Tapi itu dulu mas. Kami sebagai pembina pastinya mempunyai metode tersendiri yang bisa digunakan untuk mengatasi masalah tersebut. Jadi, dalam menanamkan karakter disiplin pada diri siswa yang pertama yakni dengan kegiatan apel pembukaan untuk mengawali kegiatan pramuka. Dalam apel ini kami menekankan waktu untuk berbaris. Dan ketika ada anak yang kurang disiplin maksudnya terlambat ketika berbaris, maka akan kami terapkan hukuman kepadanya, misalnya dengan hukuman berupa hafalan kode kehormatan pramuka didepan seluruh peserta apel.

Hal ini senada dengan apa yang dikatakan oleh ibu pembina Gudep yakni Ibu Maria Agustina sebagaimana berikut:

Untuk usaha pendisiplinan adik-adik dalam pendidikan kepramukaan saya selaku pembina gudep memberikan arahan kepada para pembina pramuka bahwasannya setiap akan diadakannya pelatihan pramuka diwajibkan diadakannya apel. Mungkin disini belum bisa dikatakan seratus persen berhasil, namun sudah sangat kami rasakan hasilnya dari usaha kami mendisiplinkan siswa. Cara kami mendisiplinkan siswa melalui apel sebelum kegiatan pramuka yakni dengan memberikan waktu dua menit untuk proses kerapian berbaris pada regunya masing-masing. Meskipun itu sulit. Biasanya kami tolelir sampai 5 menit. Tapi kami umumkan keanak-anak 2 menit itu tadi. Jikalau sampai ada yang melanggar akan kami tindak juga. Berupa hukuman yang mendidik yakni kami suruh untuk hafalan Trhe satya, Dwi darma, Dasa darma serta materi-materi tentang kepramukaan.

Dari hasil wawancara dengan pembina gudeb tersebut mendapatkan poin penting bahwasannya dalam penanaman kedisiplinan siswa perlu adanya penekanan berupa kedisiplinan waktu baris dengan dibuktikan adanya pemberian batasan waktu. Serta diberlakukan hukuman bagi adik-adik yang melanggar.

Senada juga dengan apa yang telah disampaikan oleh ibu Ana selaku pembantu pembina Pramuka siaga:

Dalam usaha mendisiplinkan adik-adik pramuka yang kami lakukan yakni dengan melaksanakannya apel sebelum pelaksanaan latihan pramuka. Dalam hal ini ketertiban siswa sangat kami tekankan mas. Kami memberikan waktu untuk berbaris sesuai dengan regunya masing-masing. Adik-adik tidak boleh seenaknya sendiri. Ketika ada yang melanggar dari peraturan yang kami terapkan maka akan kami hukum dengan materi-materi kepramukaan.

Hal ini sesuai dengan data observasi yang peneliti lakukan pada kegiatan apel pagi. Pada observasi ini peneliti melihat bahwasannya pada pukul 07.00 WIB Pramuka disuruh berbaris dengan rapi dan tidak boleh ada bergurau sendiri. Adik-adik pramuka terlihat berbaris rapi dan menghadap kedepan seraya mendengarkan pengarahan dari pembina pramuka tentang apa yang akan diajarkan oleh kakak pembinanya.

Saat adik-adik proses berbaris juga terlihat sangat disiplin. Terbukti ketika ada tanda mulai pembelajaran adik-adik langsung sigab menuju tempat apel dan berbaris dengan rapi sesuai dengan regunya masing-masing. Namun ada beberapa juga dari mereka yang masih melanggar. dan ketika saya tanya kepada salah satu pembina pramuka.

Yakni kak Roziq. Beliau menyatakan bahwasannya anak yang kurang disiplin yakni adik-adik yang masih kelas pramuka siaga. Terutama dari kelas 2 dan 3.

Selain penertiban pada saat apel pembukaan kegiatan kepramukaan. Pembina pramuka mempunyai metode lain yakni dengan keteladanan, sebagaimana yang telah diungkapkan oleh kak Roziq:

Dalam pendisiplinan siswa kami tidak serta merta memerintah, menertibkan siswa ini itu dan lain sebagainya. Namun, kami disini juga mempunyai tanggung jawab yakni memberikan teladan yang baik kepada para adik-adik pramuka. Contoh, salah satunya yang kaitannya dengan kedisiplinan yakni pada kegiatan apel pembukaan latihan pramuka. Kami selaku pembina pramuka harus baris rapi terlebih dahulu sebelum adik-adik baris semua. Dengan demikian adik-adik akan mendapatkan suri tauladan yang baik terhadap dirinya. Tetapi untuk sistemnya tidak semuanya pembina berada didepan berbaris. Kalau semuanya baris lalu siapa yang akan menertibkan anak-anak. Jadi, beberapa kakak pembina ada yang berbaris rapi sebagai wayang bagi adik-adik. Ada beberapa dari pembina terutama pembantu pembina untuk menertibkan adik-adik dari tiap regu yang dipegangnya.

Berdasarkan wawancara tersebut menorehkan hasil bahwasannya metode keteladanan ini yang dijadikan wayang tidak seluruh pembina, melainkan beberapa pembina saja yang disuguhkan didepan adik-adik.

Terkait dengan keteladanan kak Siroj juga menambahkan sebagaimana berikut:

Suri tauladan adalah hal yang penting adanya mas. Salah satu metode juga yang kami terapkan untuk kedisiplinan di SDI Al-Badar yakni dengan memberikan teladan bagi adik-adik. Jadi saya rasa selaku pembina pramuka tidak hanya perlu ngotot-ngotot atau bentak-bentak untuk mendisiplinkan adik-adik

pramuka saat apel. Cukup kami suguhkan suri tauladan kepada adik-adik IngsyaAllah adik-adik akan dengan mudah untuk diatur.

Hal ini senada dengan apa yang disampaikan oleh ibu kepala

GUDEP yakni ibu Maria:

Untuk mendisiplinkan adik-adik pramuka di SDI Al-Badar kami sistem keteladanan kepada para adik-adik. Beberapa pembina pramuka kami wajibkan untuk berbaris rapi sebelum seluruh adik-adik berbaris. Dengan adanya sistem seperti ini, para pembina pramuka menjadi lebih ringan untuk mengarahkan adik-adik. Istilahnya adik-adik mempunyai contoh yang baik yang bisa dianut oleh para adik-adik pramuka.

Inti dari wawancara tersebut menunjukkan bahwasannya dengan menyuguhkan suri tauladan tanpa adanya paksaan adik-adik akan tahu mana yang baik dan mana yang benar/bagaimana bersikap yang benar. Seperti halnya berbaris rapi seperti ini.

Hal ini sesuai dengan observasi yang telah peneliti lakukan. Peneliti melihat para pembina berbaris rapi sebelum adik-adik berbaris. Hal ini terkait erat dengan penyediaan model kepada para adik-adik. Usia anak-anak SD secara psikologi masih sangat terpengaruhi oleh lingkungan yang ada. Hal ini diawali dengan kedisiplinan para pembinanya.

Kemudian selain menggunakan metode penertiban dan keteladanan, untuk mendisiplinkan adik-adik pramuka diterapkan pula metode dengan kegiatan pemberian tugas. Pada pemberian tugas ini pembina menerapkan metode *tarhib watarghib* Sebagaimana yang telah diungkapkan oleh ibu ana:

Dalam menanamkan karakter disiplin, selain kegiatan-kegiatan yang telah saya sebutkan tadi ada lagi yakni dengan pemberian tugas sekolah yang harus diselesaikan pada waktu yang telah ditentukan. Dengan jangka waktu yang diberikan ini secara otomatis siswa akan terlatih untuk disiplin.

Dalam hal ini kak Roziq juga mengatakan hal yang sama:

Untuk menanamkan karakter disiplin kami juga kerap kali memberikan tugas, baik tugas secara individu maupun kelompok, penugasan yang kami berikan misalnya menyambung tongkat, penerapan simpul dan lain sebagainya. Dalam penugasan ini kami selalu memberikan target harus selesai dengan waktu yang telah kami tentukan. Dan ketika ada dari adik-adik yang tidak selesai baik itu tugas individu maupun kelompok biasanya kami juga menerapkan hukuman. Hukuman tentunya yang mendidik sebagaimana hukuman untuk menanamkan rasa tanggung jawab adik-adik yakni hukuman mendidik berupa hafalan-hafalan materi-materi kepramukaan.

Dari hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa adanya penerapan metode tarhib watarghib untuk mensukseskan internalisasi melalui pemberian tugas. Pembina siaga juga menambahkan yakni kak Siroj mengatakan hal yang sama:

Penginternalisasian karakter disiplin memang gampang-gampang mudah, namun kalau kami sudah berkomitmen melaksanakan tugas yakni mendidik adik-adik pramuka, maka kami akan melaksanakannya dengan maksimal. Salah satunya menekankan penugasan untuk melatih kedisiplinan adik-adik. Dalam hal ini, adik-adik diberikan waktu atau durasi untuk menyelesaikan tugasnya. Dengan usaha seperti ini, lambat laun dengan dihadapkannya secara terus menerus maka adik-adik akan terlatih untuk mengerjakan sesuatu hal dengan disiplin. Agar lebih gregetnya kami biasa dengan istilah *reward* atau juga *punishment*. Untuk *reward* biasa berupa pujian-pujian atau juga bisa dengan pemberian skor atau yang lain sebagainya. Untuk *punishmentnya* berupa hafalan materi-materi kepramukaan.

Kak Rinda juga menambahkan:

Untuk penanaman kedisiplinan adik-adik selain kegiatan yang tadi sudah saya sebutkan, kami juga menerapkan penugasan

yang kami sistem secara ketat mas. Maksudnya kami memberikan tugas namun kami tarjet kapan adik-adik harus menyelesaikan. Dalam hal ini jika ada salah satu atau dua adik yang tidak bisa selesai, kami akan memberikan hukuman berupa hukuman-hukuman yang mendidik seperti yang kami terapkan pada kedisiplinan waktu apel.

Senada juga dengan apa yang telah dituturkan oleh pembina

Gudep:

metode pembina pramuka yang biasa digunakan untuk mendisiplinkan adik-adik pramuka dengan pemberian tugas mas. Nah, dalam penugasan ini setiap jenjang maksudnya antara siaga dan penggalang jelas dibedakan ya. Namun, antara pembina satu dengan yang lainnya dalam tingkatannya kami samakan. Tidak ada perbedaan. Jadi mulai materi yang didapat serta penugasannyapun sama. Kemudian dari strategi pemberian tugasnya sendiri para pembina telah menerapkan sistem kerja kontrak. Maksudnya ada waktu maksimal pengerjaannya. Sehingga, dengan strategi ini adik-adik lambat laun akan terlatih untuk disiplin. Kemudian, jikalau ada yang melanggar pembina biasa menerapkan hukuman juga, namun kami tekankan dan kami wajibkan dengan hukuman-hukuman yang mendidik sebagaimana salah satu contohnya hukuman pada saat waktu apel.

Metode pendisiplinan adik pramuka dengan pemberian tugas selaras dengan hasil observasi yang telah peneliti lakukan pada tanggal 2 Februari 2019. Dalam kaitannya pemberian tugas, kak Roziq sebagai pembina penggalang tampak memberikan tugas berupa menerjemahkan simapoer dengan berbagai simbol-simbol yang diberikan kepada seluruh barung untuk dikerjakan secara berkelompok. Kemudian adik-adik secara kompak mengerjakan tugas tersebut dengan durasi waktu 20 menit.

Metode lain untuk pendisiplinan adik-adik pramuka yakni dengan memberikan penyadaran terhadap adik-adik pramuka. Sebagaimana yang telah dituturkan oleh ibu Ana sebagaimana berikut:

Dalam kaitanya pendisiplinan adik-adik pramuka. Kami juga mengandalkan dengan metode pemberian penyadaran. Kami biasa melakukan hal ini ketika apel kegiatan pembukaan pramuka. Tidak hanya pada saat itu saja, namun ketika ada momen-momen yang tepat tidak waleh-walehnya kami menyadarkan kepada adik-adik untuk lebih disiplin.

Senada dengan apa yang diutarakan oleh ibu Mutmainah sebagaimana berikut:

Ada cara lain lagi yang biasa kami terapkan untuk mendisiplinkan adik-adik. Yakni melalui penyadaran. Kami biasanya memberikan penyadaran kepada adik-adik secara berulang-ulang dikala adik-adik mulai terlihat tidak disiplin. Istilahnya kami tidak waleh-waleh walaupun berulang kali mengingatkan tentang perihal kedisiplinan. Memang karakter disiplin ini sangatlah penting ya mas, apapun disudut kehidupan kita pasti dituntut untuk disiplin. Penyadaran kedisiplinan adik-adik biasa kami lakukan ketika apel pembukaan latihan pramuka. Biasanya disampaikan ketika pembina amanat didepan. Ataupun diwaktu-waktu anak-anak dalam mengerjakan tugas biasanya juga kami berikan penyadaran terkait kedisiplinan.

Disini kak Rosyid selaku pembina pramuka siaga juga menuturkan hal sama terkait pendisiplinan adik-adik pramuka sebagaimana berikut:

Dalam pendisiplinan siswa, biasanya kami juga melakukan nya dengan memberikan sebuah penyadaran tentang pentingnya berkarakter disiplin bagi para pramuka. Salah satu jiwa pramuka ini kalau belum ada bisa dikatakan belum menjiwai sepenuhnya kepramukaan dalam diri. Karena menurut saya hal yang paling diutamakan dalam pramuka yakni kedisiplinan mas. Apapun jika dikerjakan secara disiplin pasti bagus hasilnya. Pendisiplinan ini biasa pembina berikan penyadaran pada waktu amanat pemimpin apel pembukaan latihan pramuka. Tidak hanya itu, kami juga memberikan penyadaran diwaktu pemberian tugas kepada adik-adik. Harapannya adik-adik bisa disiplin sehingga tugasnya bisa dikerjakan dengan bagus. Dan efeknya bisa ditunjukkan ketika disekolah maupun diluar sekolah.

Berkaitan dengan pengarahan yang diberikan dari pembina kepada para adik-adik sesuai dengan hasil observasi yang dilaksanakan pada 09 Februari 2019. Terlihat bahwasannya pembina memberikan penyadaran kepada siswa ketika apel berlangsung. Kemudian peneliti juga melihat pembina memberikan penyadaran kepada adik-adik ketika pemberian tugas. Ketika yang peneliti lihat pada saat kak Siroj memberikan penyadaran kepada adik-adik barung yang dibina kak Siroj. Pada waktu itu kak Siroj memberikan tugas kepada adik-adik agar mengerjakan tugasnya bisa selesai tepat waktu.

B. Temuan Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan. Maka, ditemukan beberapa hasil temuan yang akan peneliti paparkan sebagaimana berikut.

1. Internalisasi Nilai-nilai Darma Pramuka dalam Pendidikan Karakter Peduli Sosial SDI Al-Badar Kedungwaru Tulungagung.

Mengacu pada paparan data peneliti menemukan beberapa hal terkait metode untuk menginternalisasikan nilai-nilai darma pramuka dalam pendidikan karakter peduli sosial di SDI Al-Badar sebagaimana berikut:

- a. Dalam menginternalisasikan nilai-nilai darma pramuka dalam pendidikan karakter peduli sosial pembina pramuka

menggunakan metode sistem beregu, dengan cara pembelajaran yang bersistemkan tutor teman sejawat.

- b. Pembina pramuka dalam usaha menginternalisasikan nilai-nilai darma pramuka dalam pendidikan karakter peduli sosial juga menerapkan metode pemberian motivasi kepada adik-adik pramuka. Dengan cara menyadarkan apa yang harus dilakukan oleh adik-adik kepada teman satu regunya.

2. Internalisasi Nilai-nilai Dharma Pramuka dalam Pendidikan Karakter Tanggung Jawab SDI Al-Badar Kedungwaru Tulungagung.

Dalam menginternalisasikan nilai-nilai darma pramuka dalam pendidikan karakter Tanggung Jawab pembina pramuka menerapkan beberapa metode sebagaimana berikut:

- a. Pembina pramuka dalam usaha menginternalisasikan nilai-nilai darma pramuka dalam pendidikan karakter tanggung jawab melalui metode kegiatan yang diprogramkan berupa memberikan tanggung jawab kepada adik-adik pramuka sebagai petugas apel.
- b. Pembina pramuka dalam usaha menginternalisasikan nilai-nilai darma pramuka dalam pendidikan karakter tanggung jawab juga dengan penerapan tutor teman sejawat disertai dengan metode pemberian motivasi.

- c. Pembina pramuka dalam usaha menginternalisasikan nilai-nilai darma pramuka dalam pendidikan karakter juga melalui metode pemberian tugas. Untuk menunjang penginternalisasian dalam karakter tanggung jawab, pembina biasanya memberikan batasan waktu, jika ada yang terlambat akan dihukum dan yang tercepat akan mendapatkan reward.

3. Internalisasi Nilai-nilai Dharma Pramuka dalam Pendidikan Karakter Disiplin SDI Al-Badar Kedungwaru Tulungagung.

Dalam menginternalisasikan nilai-nilai darma pramuka dalam pendidikan karakter disiplin pembina pramuka menerapkan beberapa metode sebagaimana berikut:

- a. Pembina pramuka dalam usaha menginternalisasikan nilai-nilai darma pramuka dalam pendidikan karakter juga melalui metode pembiasaan dengan cara penertiban baris saat apel pembukaan kegiatan pramuka. Metode ini digabung dengan metode *tarhib*.
- b. Pembina pramuka dalam usaha menginternalisasikan nilai-nilai darma pramuka dalam pendidikan karakter juga melalui metode keteladanan, yakni dengan contoh langsung dari seorang pembina seperti halnya menjadi wayang untuk berbaris rapi terlebih dahulu sebelum adik-adik baris apel pembukaan.

- c. Pembina pramuka dalam usaha menginternalisasikan nilai-nilai darma pramuka dalam pendidikan karakter disiplin juga melalui pemberian tugas serta metode *tarhib wa targhib*.
- d. Pembina pramuka dalam usaha menginternalisasikan nilai-nilai darma pramuka dalam pendidikan karakter juga melalui metode penyadaran atau nasihat dengan cara menyisipkan materi-materi kedisiplinan pada saat apel dan juga pada waktu-waktu yang tepat.